

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dalam kesehatan manusia secara keseluruhan. Kondisi gigi, gusi, serta jaringan di dalam rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang menjalankan fungsi vital seperti mengunyah, makan, berbicara, bernafas, serta berinteraksi sosial tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman (Kementerian Kesehatan, 2023). Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara umum, karena infeksi atau penyakit pada rongga mulut dapat memengaruhi organ lain seperti jantung dan sistem pencernaan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat diperlukan agar kualitas hidup tetap optimal dan terhindar dari berbagai gangguan kesehatan (WHO, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* 2022 permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan besar baik di dunia maupun di Indonesia, sekitar 3,5 miliar di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk umur lebih dari 3 tahun mempunyai masalah gigi dan mulut, hanya 11,2% yang mendapatkan perawatan. Anak usia Sekolah Dasar termasuk kelompok yang rentan mengalami karies (Gigi berlubang) karena anak belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang baik (Banowati et al., 2021). Anak membutuhkan bimbingan serta pembiasaan dalam merawat gigi dan mulut (Fadjeri et al., 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kondisi kesehatan gigi anak di Indonesia masih tergolong memprihatinkan, data menunjukkan sebesar 82,8% masyarakat mengalami karies gigi dan pada kelompok usia 10-14 tahun prevalensinya mencapai 63,8%. Provinsi Jawa Barat khususnya prevalensi karies gigi tercatat sebesar 48,0%. Tingginya angka masalah kesehatan gigi dan mulut menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Theresia et al., 2021). Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang baik merupakan dasar dalam membentuk sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah (Anang & Robbihi, 2021). Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Edukasi kesehatan perlu diberikan sejak dini agar anak memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini, pada usia sekolah juga anak-anak berada pada tahap perkembangan di mana mereka mudah meniru dan membentuk kebiasaan baru (Saccomanno et al., 2023). Edukasi kesehatan yang dilakukan di sekolah dapat menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong munculnya perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan adalah proses pemberian informasi dan pemahaman kepada individu maupun kelompok agar mau dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat. Edukasi kesehatan gigi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan mulut dan pencegahan terhadap penyakit gigi (Kementerian Kesehatan, 2023). Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat membentuk sikap positif, yang kemudian mendorong perilaku menjaga kebersihan gigi secara mandiri. Perilaku yang baik merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2014). Metode edukasi yang masih sering digunakan di sekolah, seperti ceramah atau penyuluhan satu arah,

seringkali membuat anak cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media edukasi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter usia anak Sekolah Dasar sangat diperlukan (Janah, 2025).

Penelitian yang dilakukan Khairun Ni'mah et al., (2022), menunjukkan bahwa penggunaan media permainan ludo mampu meningkatkan pengetahuan dan minat belajar anak lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional. Pembelajaran melalui permainan terbukti membantu anak memahami konsep dengan lebih baik karena permainan dapat melibatkan pengalaman langsung dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Salah satu media edukatif yang dapat digunakan adalah Ludo Edukasi Kesehatan Gigi (Ludokesgi). Ludokesgi merupakan permainan edukatif berbasis papan yang menggabungkan unsur belajar dan bermain. Beberapa langkah permainan disertai dengan pertanyaan atau pesan edukatif mengenai perawatan dan kebersihan gigi dan mulut. Media ini memiliki keunggulan karena mengadaptasi permainan tradisional "Ludo" yang sudah dikenal oleh anak-anak sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Melalui permainan tersebut, anak dapat belajar sambil bermain sehingga lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi mengenai kesehatan gigi dan mulut (Jannah, 2025).

Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penyuluhan menggunakan media Ludokesgi terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan media Ludokesgi sebagai alternatif media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 di SDN 2 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya terhadap 10 siswa kelas V, menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan mereka masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih kurang baik, belum rutin menyikat gigi dua kali sehari dan

jarang memeriksa gigi ke dokter gigi. Kondisi ini sejalan dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak di Indonesia masih rendah, di mana hanya sekitar 6,2% anak yang menyikat gigi dua kali sehari secara benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap anak terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Ludokesgi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN 2 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media ludokesgi terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 2 Manonjaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media ludokesgi terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas V SDN 2 Manonjaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan serta rata-rata pengetahuan siswa kelas V SDN 2 Manonjaya tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan ludokesgi.

1.3.2.2 Mengetahui sikap serta rata-rata sikap siswa kelas V SDN 2 Manonjaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan ludokesgi.

1.3.2.2 Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media ludokesgi terhadap pengetahuan siswa kelas V SDN 2 Manonjaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.3 Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media ludokesgi terhadap

sikap siswa kelas V SDN 2 Manonjaya dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

1.4.2 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai penerapan media edukatif ludokesgi untuk mendukung kegiatan pembelajaran kesehatan di sekolah.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi tambahan di lingkungan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan penelitian selanjutnya oleh dosen atau mahasiswa.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang inovatif.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan ludokesgi terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 2 Manonjaya” belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam penggunaan media edukatif permainan, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Azzahra,E 2023	Efektivitas Permainan Ludo dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Karies gigi	Media Ludo terhadap pengetahuan dan sikap	Metode penelitian, populasi, tempat, waktu penelitian
2	Khoerun Ni'mah 2022	Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Media ludo terhadap pengetahuan dan sikap	Metode penelitian, populasi, tempat, waktu penelitian
3	Mariana 2023	Pengaruh Permainan Ludo King Terhadap Pengetahuan Anak Kelas IV Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut	Media Ludo terhadap pengetahuan	Metode penelitian, populasi, tempat, waktu penelitian